



Penerapan Microlearning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV A SDIT Al-Muwahhidiin Kabupaten Gowa

Qonitah Bintu Muhammad Ali Tasrif, Abd. Rahman, Muhammad Yasin

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

gonha387@gmail.com, abd.rahman@unismuh.ac.id, muhammad.yasin@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan microlearning berbasis multimedia dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas IV A SDIT Al-Muwahhidiin Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilaksanakan melalui beberapa siklus tindakan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 21 orang dan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode microlearning berbasis multimedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode microlearning dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu pada tahap pre-test sebesar 49, kemudian meningkat menjadi 68,8 pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 84,5 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab melalui penyajian materi yang singkat, menarik, dan berbasis multimedia. Dengan demikian, penerapan metode microlearning berbasis multimedia efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas IV A SDIT Al-Muwahhidiin Kabupaten Gowa serta mendukung terciptanya proses pembelajaran Bahasa Arab yang aktif, menarik, interaktif, sesuai dengan kebutuhan siswa, efektif, dan berkelanjutan di sekolah secara lebih optimal pula.

Kata kunci: Metode, Microlearning, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu dari enam bahasa resmi PBB dan digunakan oleh lebih dari 400 juta penutur di dunia. Dalam konteks global, pentingnya penguasaan bahasa Arab semakin meningkat seiring dengan perkembangan hubungan internasional, terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan politik yang melibatkan negara-negara Arab. Menurut Profesor Ahmad Al-Jumayyil (ahli linguistik) Beliau menyatakan bahwa “Bahasa Arab adalah salah satu bahasa paling indah dan kompleks di dunia.” Ia menekankan bahwa mempelajari sejarah serta budaya Islam sangat penting dalam memahami konteks bahasa arab (Rifana, 2024).

Bahasa Arab menurut para mu'arrikh dan linguist berasal dari satu ras manusia dan rumpun bahasa yang mempunyai peran besar dalam sejarah peradaban kuno yakni bangsa Semit. Kemudian keturunan mereka berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap dilembah sungai tigris dan euphrat membentuk rumpun Bahasa dan bangsa baru seperti babilonia assyiria, ibrani armia, Tunisia dan lain-lain. Pergulatan antara Bahasa pun terjadi saling mempengaruhi dan mengalahkan bahasa-bahasa yang dominan dipakai dan pengaruhnya yang keluar sebagai pemenang, maka Bahasa dari suku itulah yang menjadi Bahasa standar, seperti Bahasa arab (Himmah & Amrulloh, 2017).

Dasar dalam pemahaman, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab, kurikulum ini disusun berdasarkan keterampilan bahasa utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan kurikulum bahasa Arab di masa lalu erat kaitannya dengan urusan ibadah. Selain sebagai bahasa kitab suci, bahasa Arab memenuhi kebutuhan umat Islam dalam melaksanakan ibadah. Kurikulum bahasa Arab di masa lalu mengarahkan siswa untuk menguasai hanya fikih dan akidah. Dengan perkembangan zaman dan kemajuan pendidikan, bahasa Arab dipahami secara lebih luas di lembaga-lembaga yang menerapkan sistem internal untuk memahami buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. Al-Mujādalah [58]:11.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menunjukkan betapa besar kedudukan ilmu dalam Islam, sehingga upaya menumbuhkan semangat belajar merupakan bagian dari nilai-nilai yang luhur. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, upaya meningkatkan motivasi siswa menjadi sangat penting, terlebih pada jenjang dasar seperti kelas III SDIT. Penerapan metode *microlearning* yang menyajikan materi dalam bentuk ringkas, menarik, dan mudah dipahami diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran serta menumbuhkan minat siswa. Dengan demikian, *microlearning* menjadi salah satu strategi yang relevan untuk membantu siswa mencintai proses belajar, memperoleh ilmu, dan pada akhirnya meraih keutamaan yang dijanjikan Allah bagi para penuntut ilmu.

Di Indonesia, Bahasa Arab diajarkan mulai dari jenjang dasar, hingga perguruan tinggi, terutama di sekolah-sekolah berbasis Islam. Kurikulum Bahasa Arab di sekolah-sekolah Indonesia mengacu pada Standar Kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Kurikulum Bahasa Arab di sekolah dasar fokus pada kemampuan dasar siswa dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis Bahasa Arab, kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan berbahasa dasar (*maharah lughawiyah*), yaitu *istima'* (mendengarkan), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis) (Muzdalifa et al., 2024)

Kurikulum bahasa Arab untuk jenjang sekolah dasar adalah suatu fungsi ikatan yang ada antara keprihatinan guru dan komponen lain dari sistem nilai pendidikan, teori dan praktik rancang bangun kurikulum, kearifan pengalaman guru dan keinginan siswa. Jika kita ingin memahami kurikulum bahasa Arab dalam setiap situasi tertentu, kita harus berusaha memahami bagaimana semua pengaruh yang berbeda saling berhubungan untuk membentuk tertentu untuk persiapan dan implementasi pembelajaran (Tamaji & Umroh, 2022)

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak masuknya Islam ke Nusantara. Pada awal perkembangannya, Bahasa Arab dipelajari di lingkungan pesantren sebagai sarana memahami Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman, kemudian berkembang menjadi mata pelajaran yang diajarkan di madrasah dan sekolah-sekolah Islam formal seiring dengan perkembangan sistem pendidikan nasional (Wasil, 2024). Dalam implementasinya, pembelajaran Bahasa Arab diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa (*maharah lughawiyah*), yaitu *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis), sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik (Alhamdi & Afril, 2025). Seiring berjalannya waktu, Bahasa Arab tidak hanya dipelajari di pesantren tetapi juga menjadi bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah Islam formal. Di SDIT Al Muwahhidin, Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari karena relevansinya dengan pemahaman Al-Quran dan pembentukan karakter Islami. Pembelajaran Bahasa Arab juga didorong oleh adanya kebutuhan untuk memahami literatur keagamaan dan berkomunikasi dalam konteks internasional.

Di sekolah-sekolah di Indonesia, belajar bahasa Arab sering kali penuh dengan kesulitan terutama dalam hal motivasi siswa. Karena bahasa Arab berbeda dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Banyak siswa yang kesulitan untuk mempelajarinya. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk teknik pengajaran yang masih tradisional dan kurangnya penggunaan materi pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang inovatif diperlukan untuk membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan mudah bagi siswa (Susilowati et al., 2025). Tujuan dari implementasi kurikulum bahasa Arab di Indonesia khususnya di sekolah dasar, adalah untuk mencapai kemahiran dasar dalam empat keterampilan berbahasa. Tujuan dari kurikulum ini adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari selain memahami teori Bahasa (Fuadhi et al., 2025)

Kurikulum di Indonesia dari zaman ke zaman mengalami perubahan, begitu juga dengan kurikulum Bahasa Arab yang ada di Indonesia. Bahasa Arab pada zaman dahulu hanya bisa dipelajari di dalam pesantren tapi seiring perkembangan zaman bahasa Arab juga dapat dipelajari di bangku-bangku sekolah atau madrasah Islamiyah. Desain yang digunakan memiliki tujuan agar para peserta didik mampu menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar. Suatu desain kurikulum meliputi dan merupakan suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari perencanaan, yang dilanjutkan dengan validasi, implementasi dan evaluasi. Proses pengembangan tersebut bersifat menyeluruh dan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan (Utami, 2020).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik (Linur, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, banyak strategi pembelajaran baru seperti *microlearning* muncul. *Microlearning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi dalam unit-unit kecil yang terfokus dan mudah dicerna oleh peserta didik. Pendekatan ini dirancang untuk memanfaatkan waktu singkat yang tersedia bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. *Microlearning* membantu mengurangi beban kognitif dengan memecah informasi menjadi segmen-segmen kecil yang dapat dipelajari secara bertahap (Suparman, 2024).

Microlearning dapat disampaikan melalui video, podcast, blog, dan info grafis dan visual lainnya. Salah satu jenis media pembelajaran *microlearning* adalah video, yang memuat materi belajar dalam jangka waktu yang singkat. Jenis media ini termasuk ke dalam proses pembelajaran *e-learning* karena lebih efektif karena materi belajar tidak hanya berisi teori tetapi juga dilengkapi dengan gambar dan dapat diakses kapan saja dibutuhkan. Video juga lebih praktis untuk digunakan, karena dapat diakses kapan saja (Susanti & Halimah, 2018).

Perkembangan teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan dan pengetahuan lainnya yang ada. Keberadaan teknologi pada masa kini sangat bermanfaat karena dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang pembelajaran. Salah satu penggunaan teknologi adalah penggunaan perangkat teknologi komunikasi dan informasi dalam aspek pembelajaran (Sumarlin et al., 2024).

Pembelajaran singkat dalam *microlearning* telah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Tujuan utama *microlearning* adalah untuk membangun metode pembelajaran yang efektif dan aktif dalam waktu yang singkat. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memulai dan mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, cara pembelajaran dilakukan berhubungan dengan keberhasilan siswa. Di era teknologi yang semakin berkembang, metode *microlearning* adalah salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan. Metode ini dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, lebih mudah diintegrasikan ke dalam pembelajaran, dan dapat mendukung tujuan pembelajaran yang mandiri bagi siswa (Yuliatun et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Arab yang dilakukan pada hari jum'at, 08 November 2024, pukul 11.00 Wita di kelas IV A SDIT Al-muwahhidiin, mayoritas siswa kelas IV A SDIT Al-muwahhidiin kurang tertarik dan cenderung merasa bosan dengan pembelajaran Bahasa Arab, Rendahnya motivasi belajar bahasa Arab di kalangan siswa, terutama karena metode pembelajaran yang kurang menarik, minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, Akibat metode pengajaran yang kurang variatif, sehingga siswa kurang semangat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dan belum adanya upaya guru untuk melakukan variasi pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran yang lebih komunikatif, pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum bahasa Arab yang berlaku di Indonesia agar siswa dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Melihat kendala-kendala di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penerapan *microlearning* untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas IV A SDIT Al-Muwahhidiin Kabupaten Gowa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (termasuk penelitian tindakan kelas) merupakan penelitian reflektif yang dilakukan secara sistematis untuk mencari solusi atas permasalahan, terutama di bidang pendidikan. Prosesnya meliputi identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV A di SDIT Al Muwahhidin, Jl. Rongke Dusun Bonto Ramba Desa Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai bulan oktober 2025, sesuai dengan jadwal pembelajaran Bahasa Arab.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDIT Al Muwahhidin, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, dengan objek penelitian penerapan *microlearning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab yang berjumlah 21 peserta didik.

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan durasi masing-masing 2 x 30 menit, begitu pula siklus kedua yang juga terdiri dari tiga kali pertemuan berdurasi 2 x 30 menit. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian ini digunakan tiga metode utama pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner (Romdona et al., 2025). Model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai beragam metode dan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas (Firdaus et al., 2023). Untuk mendapatkan data yang akan dijadikan acuan penelitian, peneliti menggunakan Teknik yaitu, observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian karena menentukan ketepatan kesimpulan. Kesalahan analisis dapat memengaruhi hasil serta implementasi penelitian (Millah et al., 2023). Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), analisis data umumnya menggunakan persentase dan didukung data kualitatif selama proses pembelajaran (Azhar et al., 2022).

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum serta menafsirkan data yang diperoleh melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel.

Sedangkan analisis data kuantitatif melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif seperti PTK, reliabilitas lebih ditekankan pada konsistensi proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan peneliti (Hardani et al., 2020). Uji reliabilitas data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya (Ramadhan et al., 2024). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data observasi, tes, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Hurit et al., 2023). Dengan demikian, Validitas data diperoleh melalui kesesuaian berbagai teknik pengumpulan data, sedangkan reliabilitas didukung oleh konsistensi pengamatan dan verifikasi melalui diskusi dengan guru Bahasa Arab.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDIT Al Muwahhidin adalah sekolah dasar Islam terpadu yang berdiri pada 31 Agustus 2017 berdasarkan SK Nomor 25 dan memperoleh izin operasional melalui SK 800/1253/Disdik/VIII/2017. Berlokasi di Jalan Rongke, Dusun Bontoramba, Desa Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Darul Muwahhid Wal Mukhlis yang terdaftar resmi di Kemendikdasmen.

Dengan luas lahan sekitar 15.000 m² serta dukungan fasilitas dari sekolah serta listrik PLN dan akses internet, sekolah ini mengembangkan sistem *full day school* lima hari dalam seminggu untuk memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur. Pada tahun 2022, SDIT Al Muwahhidin memperoleh akreditasi B dari BAN-S/M sebagai bukti mutu layanan pendidikan yang baik. Sejak berdiri, sekolah ini berkomitmen mencetak generasi berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan zaman melalui perpaduan kurikulum nasional dan Pendidikan Islam yang berkesinambungan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan yang terdiri dari 2 siklus.

Penerapan Microlearning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV A SDIT Al Muwahhidin Kabupaten Gowa

Pra-Tindakan

Penelitian pra-tindakan ini, peneliti melakukan observasi langsung pada saat pembelajaran Bahasa arab berlangsung di kelas IV A.

Peneliti mengamati lebih jelas mengenai siswa kelas IV A serta kondisi saat pembelajaran sedang berlangsung dan untuk mengetahui gambaran mengenai masalah atau kendala yang ada didalam proses pembelajaran itu sendiri. Untuk kriteria nilai siswa minimal (KKM) mata Pelajaran Bahasa arab itu sendiri adalah 75. Proses belajar mengajar biasa dimulai pada pukul 08.00-16.30 WITA.

Jadwal Pelajaran untuk mata Pelajaran Bahasa arab kelas IV A.

Kelas	Hari	Jam ke-	Waktu
IV	Jum'at	2	10.00-11.00

Berikut nama-nama siswa kelas IV A Putra :

Tabel 1.1
Nama-nama Siswa kelas IV A Putra

No	NAMA SISWA
1	A.Muh.Kholiq
2	Aqil Ahsan
3	Azka Aldric Rajendra
4	Dafif Al-Bugisy
5	Dihyah Al-Bugisy
6	Dihyah Bin Muh.Ali Tasrif
7	Faal Hasan Ismam
8	Fayyadh Danis Al-Jamil
9	Muh.Adrian Naufal Ilham
10	Muh.Alif Al Fatih
11	Muh.Aqil Alim
12	Muh.Faqih Fahreza
13	Muh.Fitrah Ramadhan
14	Muh.Hafidz Mahardika
15	Muh.Hasbi Aslam
16	Muh.Athar Ismail T.Zees
17	Muh.Rafa Aska Putra
18	Muh.Rafka Adrian
19	Ruwaifi
20	Muh.Bilal Ramadhan S
21	Wildan Ad Dimasyqi

Peneliti melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menerapkan metode microlearning, hasil penelitian pre test yang didapat pada pembelajaran Bahasa arab materi (المفردات اليومية), sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Pre-test Siswa Kelas IV A SDIT Al-Muwahhidiin

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A.Muh.Kholiq	65	Tidak tuntas
2	Aqil Ahsan	70	Tidak tuntas
3	Azka Aldric Rajendra	35	Tidak tuntas
4	Dafif Al-Bugisy	45	Tidak tuntas
5	Dihiyah Al-Bugisy	30	Tidak tuntas
6	Dihiyah Bin Muh.Ali Tasrif	75	Tuntas
7	Faal Hasan Ismam	65	Tidak tuntas
8	Fayyadh Danis Al-Jamil	50	Tidak tuntas
9	Muh.Adrian Naufal Ilham	75	Tuntas
10	Muh.Alif Al Fatih	25	Tidak tuntas
11	Muh.Aqil Alim	40	Tidak tuntas
12	Muh.Faqih Fahreza	70	Tidak tuntas
13	Muh.Fitrah Ramadhan	30	Tidak tuntas
14	Muh.Hafidz Mahardika	20	Tidak tuntas
15	Muh.Hasbi Aslam	30	Tidak tuntas
16	Muh.Athar Ismail T.Zees	80	Tuntas
17	Muh.Rafa Aska Putra	35	Tidak tuntas
18	Muh.Rafka Adrian	70	Tidak tuntas
19	Ruwaifi	45	Tidak tuntas
20	Muh.Bilal Ramadhan S	20	Tidak tuntas
21	Wildan Ad Dimasyqi	55	Tidak tuntas
	Jumlah	1.030	
	Nilai rata-rata	49	
	Tuntas	3	
	Tidak Tuntas	18	

Tabel 1.3
Presentase tuntas dan tidak tuntas hasil Pre-test Siswa Kelas IV A SDIT Al-Muwahhidiin

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas	3	14,29 %
Tidak Tuntas	18	85,71%
Total	21	100 %
Nilai Rata-rata	49	

Pada pretest dapat di lihat dari tabel hasil belajar hanya 3 orang yang mendapat nilai tuntas dengan presentase 14,29% dan 18 orang yang tidak tuntas dengan presentase 85,71% dan nilai rata-rata 49.

a. Pembelajaran Siklus I

Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap pertemuan sebanyak 2 × 30 menit. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti yang berperan sebagai guru bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab selaku kolaborator telah melakukan

berbagai persiapan. Persiapan tersebut meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan pembelajaran dengan metode *microlearning* menggunakan multimedia, pembuatan lembar observasi yang digunakan pada setiap siklus, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa soal yang akan diberikan kepada masing-masing peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Pertama dan kedua

Pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah seluruh peserta didik dipastikan sudah berada di dalam kelas, kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembacaan do'a bersama. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan kehadiran siswa melalui kegiatan absensi guna memastikan keikutsertaan seluruh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama.

Peneliti kemudian menyampaikan indikator pembelajaran menggunakan metode *microlearning* serta materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut, disertai dengan pemberian motivasi agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memasuki penyampaian materi inti, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pre-test dalam bentuk lembar soal yang diberikan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya tanpa metode *microlearning*. Kegiatan (pre-test) ini berlangsung selama kurang lebih 15 menit.

Setelah kegiatan pre-test selesai, peneliti memberikan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari dan disampaikan kepada siswa serta menampilkan video singkat berisi gambar pada media sesuai dengan kosakata yang akan dipelajari. Selanjutnya, peneliti mengarahkan siswa untuk menuliskan terlebih dahulu materi yang ditampilkan dengan metode *microlearning* menggunakan multimedia, kemudian guru melanjutkan dengan penjelasan materi secara lebih rinci. Pada pertemuan pertama dalam Siklus I ini, proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung dengan menerapkan *microlearning* berbentuk multimedia sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum dapat diselesaikan secara menyeluruh karena keterbatasan waktu yang tersedia. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan penerapan *microlearning* dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti bersama guru Bahasa Arab melakukan persiapan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi kosakata menggunakan metode *microlearning*. Guru menampilkan kembali kosakata sebelumnya, kemudian kosakata baru disajikan melalui video yang memuat gambar, pelafalan bahasa Arab, dan arti kosakata. Siswa menyimak, mengikuti pelafalan, dan menghafalkan kosakata yang ditampilkan. Namun, karena keterbatasan waktu, kegiatan pembelajaran dihentikan dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan ketiga dilaksanakan dengan pola yang hampir sama seperti pada pertemuan pertama dan kedua. Peneliti yang bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kembali melakukan persiapan pembelajaran, kemudian melaksanakan kegiatan awal dan kegiatan inti. Pada tahap ini, guru melakukan peninjauan kembali terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya serta melanjutkan materi yang belum tersampaikan pada pertemuan kedua.

Selanjutnya, peneliti meminta siswa melafalkan kosakata bahasa Arab beserta terjemahannya secara bersama-sama melalui video singkat berupa gambar tanpa tulisan dan suara. Setelah itu, beberapa siswa secara bergantian berperan sebagai guru dengan menyebutkan kosakata yang ditampilkan secara acak di layar beserta artinya. Guru dan siswa lainnya menilai kebenaran jawaban tersebut hingga siswa mampu mengidentifikasi kosakata melalui video tanpa teks dan suara dengan tepat.

Pada akhir pembelajaran, siswa mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari bersama-sama. Guru memberikan teguran ringan atau pertanyaan terkait materi kepada siswa yang kurang fokus. Peneliti kemudian

membuka sesi tanya jawab yang diikuti dengan respons positif dan antusias siswa. Kegiatan ditutup dengan penegasan materi, penyimpulan pembelajaran bersama, dan pembacaan doa.

Selanjutnya, dilakukan post-test siklus I berupa lembar evaluasi yang dilaksanakan selama kurang lebih 20 menit, tanpa diperbolehkan melihat buku paket maupun catatan. Melalui pos test tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai peningkatan motivasi belajar serta pemahaman siswa dalam berbahasa Arab pada siklus I. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan arahan kepada siswa agar mengulang kembali materi di rumah, kemudian proses pembelajaran ditutup dengan doa.

Tabel 1.4
Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDIT Al-Muwahhidiin Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A.Muh.Kholiq	90	Tuntas
2	Aqil Ahsan	95	Tuntas
3	Azka Aldric Rajendra	50	Tidak tuntas
4	Dafif Al-Bugisy	40	Tidak tuntas
5	Dihyah Al-Bugisy	50	Tidak tuntas
6	Dihyah Bin Muh.Ali Tasrif	90	Tuntas
7	Faal Hasan Ismam	80	Tidak tuntas
8	Fayyadh Danis Al-Jamil	60	Tidak tuntas
9	Muh.Adrian Naufal Ilham	80	Tuntas
10	Muh.Alif Al Fatih	65	Tidak tuntas
11	Muh.Aqil Alim	55	Tidak tuntas
12	Muh.Faqih Fahreza	100	Tuntas
13	Muh.Fitrah Ramadhan	60	Tidak tuntas
14	Muh.Hafidz Mahardika	55	Tidak tuntas
15	Muh.Hasbi Aslam	45	Tidak tuntas
16	Muh.Athar Ismail T.Zees	90	Tuntas
17	Muh.Rafa Aska Putra	70	Tidak tuntas
18	Muh.Rafka Adrian	80	Tuntas
19	Ruwaifi	65	Tidak tuntas
20	Muh.Bilal Ramadhan S	50	Tidak tuntas
21	Wildan Ad Dimasyqi	75	Tuntas
	Jumlah	1.445	
	Nilai rata-rata	68,8	
	Tuntas	8	
	Tidak Tuntas	13	

Tabel 1.5
Presentase tuntas dan tidak tuntas hasil belajar siklus I Siswa Kelas IV A SDIT Al-Muwahhidiin

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas	8	38,10 %
Tidak Tuntas	13	61,90 %
Total	21	100 %
Nilai rata-rata	68,8	

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat diketahui melalui Tabel 4.7 tentang hasil belajar siswa. Berdasarkan data tersebut, nilai terendah pada pre-test adalah 20, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 40. Adapun nilai tertinggi pada pre-test sebesar 80, sementara pada hasil belajar siklus I mencapai 100. Namun, nilai 100 tersebut hanya diperoleh oleh satu orang siswa dari total 21 peserta didik, sehingga peningkatan hasil belajar

belum terjadi secara merata. Nilai rata-rata pre-test berada pada angka 49 dan meningkat menjadi 68,8 pada hasil belajar siklus I.

Pada siklus I dapat di lihat dari tabel hasil belajar terdapat 8 orang yang mendapat nilai tuntas dengan presentase 38,10% dan 13 orang yang tidak tuntas dengan presentase 61,90% dan nilai rata-rata 68,8. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil tersebut menunjukkan adanya motivasi dan pemahaman peserta didik berada pada kategori cukup.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan penilaian sekaligus pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selain itu, peneliti juga membuat catatan lapangan sebagai bahan untuk menilai dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Dari hasil pengamatan tersebut, ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

Kekurangan selama proses pembelajaran

1. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, masih terdapat satu hingga dua orang peserta didik yang perhatiannya mudah teralihkan, sehingga kurang fokus ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan perlu mendapatkan perhatian tambahan dari guru.
2. Sebagian peserta didik belum konsisten dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurang optimalnya keterlibatan peserta didik tersebut dalam menjawab pertanyaan atau menyebutkan kosakata dari materi yang diberikan.

Tahap Refleksi

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I, diperlukan adanya evaluasi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi ini, peneliti menyusun rencana tindak lanjut untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Adapun upaya perbaikan yang dirancang peneliti meliputi:

- a) Memberikan reward sederhana berupa hadiah, pujian, atau poin kepada peserta didik yang menunjukkan perhatian, keaktifan, dan keberanian dalam menjawab pertanyaan atau menyebutkan kosakata. Pemberian reward ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta membantu peserta didik tetap fokus selama pembelajaran.
- b) Melibatkan peserta didik secara lebih merata melalui kegiatan tanya jawab dan penyebutan kosakata secara bergiliran agar seluruh peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti perlu mengelola dan meningkatkan pengelolaan kelas dengan lebih aktif mengamati dan mendampingi peserta didik yang mudah terdistraksi melalui pemberian arahan, pertanyaan langsung, serta penguatan positif sehingga peserta didik tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus I serta refleksi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II agar diperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terdapat pada siklus I sehingga motivasi belajar dan pemahaman peserta didik dapat meningkat secara lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal penelitian.

Pembelajaran Siklus II

Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II disusun dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- a) Dalam rangka meningkatkan keaktifan dan fokus peserta didik dalam pembelajaran, peneliti memberikan bentuk apresiasi sederhana, seperti reward berupa hadiah kecil, kepada peserta didik yang berani maju ke depan dan menjawab pertanyaan.

- b) Memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pujian sebagai bentuk penguatan positif. Selain itu, peneliti juga perlu bersikap lebih tegas dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan tertib.
- c) Peneliti perlu lebih berperan aktif dalam mengarahkan jalannya kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas tetap kondusif dan tidak lagi ditemukan peserta didik yang bermain sendiri atau kurang serius selama proses belajar berlangsung.
- d) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penyempurnaannya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih terstruktur.
- e) Menyusun lembar observasi serta mempersiapkan instrumen evaluasi berupa lembar soal yang akan digunakan oleh peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari siklus I dengan durasi setiap pertemuan 2×30 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan RPP dan lembar observasi. Pada siklus II terdapat perbedaan berupa pemberian reward kepada siswa serta sikap peneliti yang lebih tegas dan optimal dalam mengarahkan pembelajaran, sehingga siswa lebih fokus dan tidak bermain-main selama kegiatan berlangsung.

Pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa. Pada kegiatan awal, guru mengingatkan kembali materi siklus sebelumnya, menyampaikan indikator pencapaian, serta menjelaskan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, peneliti melafalkan kosakata bahasa Arab yang diikuti oleh siswa secara bersama-sama dengan menerapkan metode *microlearning* melalui video singkat berisi gambar, tulisan, dan suara seperti pada siklus I.

Setelah penyampaian materi, guru melakukan tanya jawab mengenai kosakata yang telah dipelajari. Peserta didik yang menjawab dengan tepat diberikan reward berupa hadiah sederhana dan pujian sebagai bentuk penguatan agar lebih bersemangat, aktif berpartisipasi, dan menjaga konsentrasi selama pembelajaran.

Selanjutnya, beberapa peserta didik maju secara bergantian untuk mengidentifikasi kosakata melalui video berisi gambar yang ditampilkan secara acak tanpa suara dan teks. Peserta didik menyebutkan lafaz bahasa Arab beserta terjemahannya, kemudian guru, peneliti, dan siswa lainnya memberikan koreksi terhadap jawaban yang disampaikan. Peserta didik yang menjawab benar kembali memperoleh reward dan pujian sebagai bentuk apresiasi.

Kegiatan dilakukan secara bergantian hingga seluruh peserta didik berkesempatan berpartisipasi dan mampu mengidentifikasi kosakata dengan tepat. Pada tahap penutup, peserta didik mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari. Peneliti melakukan pengamatan dan pendampingan dengan memberikan arahan, pertanyaan langsung, serta penguatan berupa pujian kepada peserta didik yang kurang fokus.

Peneliti membuka sesi tanya jawab yang menunjukkan peningkatan respons dan antusiasme peserta didik dibandingkan siklus sebelumnya. Pembelajaran ditutup dengan penegasan materi, penyimpulan hasil pembelajaran, dan pembacaan doa. Penerapan metode *Microlearning* membuat siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Pada siklus ini, peserta didik menunjukkan respons positif, meskipun kegiatan belum selesai karena keterbatasan waktu sehingga dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua dan ketiga

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dilakukan dengan tahapan yang hampir sama seperti pada pertemuan pertama. Peneliti yang bertindak sebagai guru bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Kegiatan diawali dengan tahap pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya serta melanjutkan materi berikutnya.

Kegiatan inti dilanjutkan dengan penyampaian materi yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Peneliti melafalkan kosakata bahasa Arab dan peserta didik menirukan bersama-sama melalui metode *Microlearning*

dengan video singkat berisi gambar, tulisan, dan audio. Peserta didik mulai terbiasa menggunakan media tersebut dan menunjukkan respons lebih aktif dibandingkan siklus I.

Setelah materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai kosakata yang dipelajari. Peserta didik yang menjawab benar diberikan reward dan pujian. Pada pertemuan ketiga, peserta didik mengulang kembali kosakata dan melakukan praktik dengan menyebutkan kosakata bahasa Arab beserta terjemahannya melalui tampilan layar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, pelafalan, keberanian, dan keaktifan peserta didik.

Setelah rangkaian kegiatan inti selesai, peneliti membagikan lembar soal peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, peneliti melaksanakan post-test siklus II dengan waktu pengerjaan kurang lebih selama 20 menit. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan mengajak siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari juga mengadakan sesi dokumentasi dengan foto bersama peserta didik dan para guru. Peneliti juga memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam.

Tabel 1.6 Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDIT Al-Muwahhidiin Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A.Muh.Kholiq	80	Tuntas
2	Aqil Ahsan	90	Tuntas
3	Azka Aldric Rajendra	70	Tidak tuntas
4	Dafif Al-Bugisy	65	Tidak tuntas
5	Dihiyah Al-Bugisy	70	Tidak tuntas
6	Dihiyah Bin Muh.Ali Tasrif	100	Tuntas
7	Faal Hasan Ismam	100	Tuntas
8	Fayyadh Danis Al-Jamil	80	Tuntas
9	Muh.Adrian Naufal Ilham	100	Tuntas
10	Muh.Alif Al Fatih	80	Tuntas
11	Muh.Aqil Alim	60	Tidak tuntas
12	Muh.Faqih Fahreza	100	Tuntas
13	Muh.Fitrah Ramadhan	90	Tuntas
14	Muh.Hafidz Mahardika	90	Tuntas
15	Muh.Hasbi Aslam	65	Tidak tuntas
16	Muh.Athar Ismail T.Zees	95	Tuntas
17	Muh.Rafa Aska Putra	90	Tuntas
18	Muh.Rafka Adrian	90	Tuntas
19	Ruwaifi	100	Tuntas
20	Muh.Bilal Ramadhan S	70	Tidak tuntas
21	Wildan Ad Dimasyqi	90	Tuntas
	Jumlah	1.775	
	Nilai rata-rata	84,5	
	Tuntas	15	
	Tidak Tuntas	6	

Tabel 1.7

Presentase tuntas dan tidak tuntas hasil belajar siklus I Siswa Kelas IV A SDIT Al-Muwahhidiin

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas	15	71,4 %
Tidak Tuntas	6	28,5 %
Total	21	100 %
Nilai rata-rata	84,5	

Peningkatan tingkat pemahaman siswa pada siklus II dapat diketahui melalui hasil belajar yang tercantum pada Tabel diatas, Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat pre-test adalah 20, sedangkan nilai terendah pada hasil belajar siklus II meningkat menjadi 60. Sementara itu, nilai tertinggi pada pre-test mencapai 80 dan mengalami peningkatan menjadi 100 pada hasil belajar siklus II. Adapun nilai rata-rata hasil pre-test siswa adalah 49, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siklus II meningkat menjadi 84,5. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi dan pemahaman siswa berada pada kategori baik dan meningkat secara lebih optimal.

1) Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dapat diketahui adanya peningkatan Motivasi belajar berbahasa Arab pada siswa melalui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil belajar siswa antara pretest, siklus I dan siklus II. Pada siklus pre test, sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.5, nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat pre-test adalah 20 dan Nilai terendah yang diperoleh siswa pada post test siklus I adalah 40 dan Siklus II 60. Sementara itu, nilai tertinggi pada pre test mencapai 80 dan nilai tertinggi pada post test siklus I dan siklus II berada pada angka yang cukup memuaskan, yaitu 100. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre test sebesar 49, sedangkan nilai rata-rata pada post test siklus I meningkat menjadi 68,8 dan lebih optimal pada nilai rata-rata pada post test siklus II yang mencapai 84,5. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata tersebut, motivasi belajar bahasa arab berdasarkan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori Baik.

Adapun peningkatan yang terlihat pada siklus II antara lain sebagai berikut:

- a) Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan keaktifan serta keberanian dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari semakin banyak peserta didik yang bersedia maju ke depan untuk menjawab pertanyaan maupun terlibat langsung dalam aktivitas kelas melalui penerapan metode Microlearning. Peningkatan ini terjadi karena peneliti memberikan apresiasi dalam bentuk pujian serta reward berupa hadiah sederhana kepada peserta didik yang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b) Suasana pembelajaran pada siklus II tampak lebih tertib, kondusif, dan terarah sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan lebih fokus. Kondisi ini dipengaruhi oleh upaya peneliti yang secara konsisten memberikan motivasi disertai sikap yang lebih tegas dalam pengelolaan kelas, serta berperan lebih aktif dalam mengarahkan jalannya pembelajaran. Dengan demikian, pada siklus II tidak lagi ditemukan peserta didik yang bermain sendiri atau kurang serius selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut turut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan belajar pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 57,11%, yaitu dari 14,29% pada pre-test menjadi 71,4% pada siklus II.

Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab pada siklus II, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Motivasi belajar bahasa Arab siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik, sehingga tujuan yang telah direncanakan peneliti sejak awal penelitian dapat tercapai.
- b) Sebagian besar peserta didik telah mencapai bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab.
- c) Pemberian apresiasi berupa pujian serta reward dalam bentuk hadiah sederhana kepada peserta didik yang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung terbukti mampu meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Penerapan metode Microlearning dinilai sesuai dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar bahasa Arab siswa mengalami peningkatan dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab melalui penerapan metode Microlearning. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal telah tercapai, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

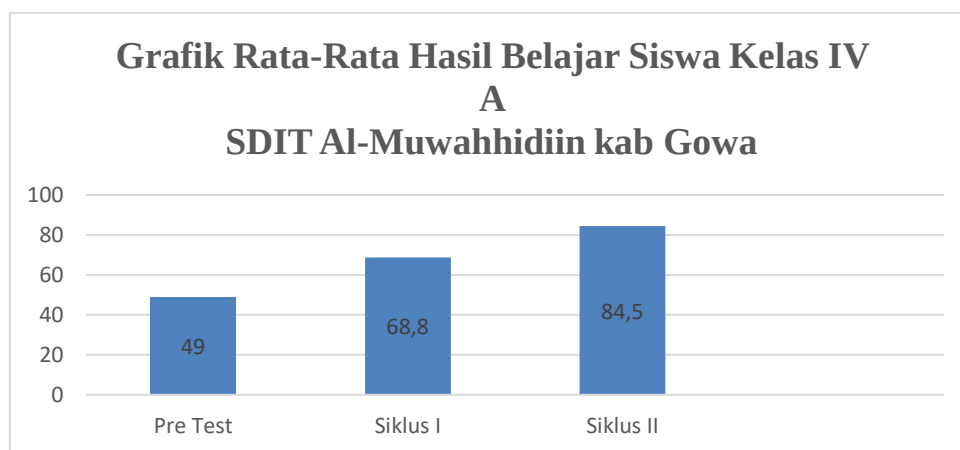
Tabel 1.8
TABEL Hasil peningkatan motivasi belajar bahasa Arab sebelum dan setelah menerapkan metode Microlearning pada siklus I dan siklus II.

Tahap Test	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata
Pre Test	3	18	14,29 %	85,71 %	49
Post Test Siklus I	8	13	38,10 %	61,90 %	68,8
Post Test Siklus II	15	6	71,4 %	28,5 %	84,5

Berdasarkan Tabel diatas, motivasi belajar bahasa Arab peserta didik menunjukkan peningkatan yang tercermin dari hasil belajar setelah penerapan metode Microlearning. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan mengalami kenaikan, yaitu dari 3 orang (14,29%) pada tahap pre-test, menjadi 8 orang (38,10%) pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 15 orang (71,43%) pada Siklus II. Sebaliknya, jumlah peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan, dari 18 orang (85,71%) pada pre-test menjadi 13 orang (61,90%) pada Siklus I dan 6 orang (28,57%) pada Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, dari 49 pada pre-test menjadi 68,8 pada Siklus I dan 84,5 pada Siklus II.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode microlearning memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pretest, sebagian besar peserta didik masih memperoleh nilai di bawah KKM dan belum terdapat nilai maksimal. Setelah pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, bahkan terdapat peserta didik yang mampu mencapai nilai 100. Pada siklus II, mayoritas peserta didik kembali mengalami peningkatan dan secara keseluruhan nilai telah berada di atas KKM. Adapun beberapa peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II, penurunannya hanya dalam selisih beberapa poin sehingga tidak memengaruhi kecenderungan umum peningkatan hasil belajar pada penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Microlearning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik. Temuan tersebut menegaskan bahwa penggunaan Microlearning dalam proses pembelajaran mampu mendorong peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Untuk memperjelas peningkatan motivasi belajar tersebut, data penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik rata-rata hasil belajar.



4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode Microlearning, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Penerapan metode microlearning terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas IV (A) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muwahhidiin Kabupaten Gowa. Hal ini terlihat dari peningkatan bertahap hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada pre-test, rata-rata nilai siswa mencapai 49, dan hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 14,29%. Kemudian setelah penerapan metode microlearning pada siklus pertama, rata-rata nilai meningkat menjadi 68,8, dan jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 8 siswa dengan persentase 38,10%. Selanjutnya, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, di mana rata-rata nilai

mencapai 84, dan jumlah siswa yang tuntas menjadi 15 siswa dengan persentase 71,43%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpindah dari tingkat rendah ke tingkat yang baik.

Reference

1. Alhamdi, F., & Afril, R. (2025). Al-Muyassar : Journal of Arabic Education Maharah Lughawiyah dalam Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* Vol. 4, No. 1, January 2025, 4(1), 214–225. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v4i1.13003>
2. Azhar, P. N., Widiada, I. K., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPS dalam Materi Peran Ekonomi di Masyarakat Pada Siswa Kelas V di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7, 507–515.
3. Firdaus, I., Hidayati, R., & Hamidah, R. S. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol. 1, No. 2, 2023 ISSN 3021-7938, 1(2), 105–113.
4. Fuadhi, M. I., Thohir, M., Muttaqiyah, A., Sakinah, N., & Irzaqotul, U. (2025). Implementasi Pengembangan Kurikulum Muhammadiyah Dalam Pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1), 211–218. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/4371/pdf>
5. Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
6. Himmah, H., & Amrulloh, M. A. (2017). Pengembangan kurikulum bahasa arab pesantren Mu'adalah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kausar Genteng Banyuwangi). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, No. 2 (2017), 9(2). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2240>.
7. Hurit, Subakti, H., Eni, R. U., Dua, G., Yufrinalis, M., Maria, S. K., Adwiah, R., Syamil, A., Mbari, M. A. F., Putra, S. H. J., Musriati, N. S. T., & Amane, A. P. O. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya*.
8. Linur, R. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo. *Al-Waraqah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, No. 1 (2022), 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2946>.
9. Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol. 1, No. 2, 2023, 1(2), 140–153.
10. Muzdalifa, Mukhtar, Zulkifli, R. R., & Munawarah. (2024). Konsep Pendidikan Imam Zarkasy dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* Vol. 3, No. 2, December 2024, E-ISSN: 2963-5853, 3(2). doi: <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i2.445>
11. Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education* Volume 06, No. 02, Januari-Februari 2024, 06(02), 10967–10975. <http://jonedu.org/index.php/joe>
12. Rifana, N. (2024). Peran sastra arab dalam pengembangan budaya dan agama islam: dari masa pra-islam hingga era modern. *SIWAYANG Jurnal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 3, No. 1 (2024): 21–26., 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v3i1.2293>.
13. Romdona, Junista, S., Senja, S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47., 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
14. Sumarlin, A., Hidayat, A. Al, Yasin, M., Baresi, I. S., Patompo, U., Madiun, S., Makassar, U. M., & Ilmu, S. T. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Journal of International Multidisciplinary Research*.
15. Suparman, M. S. H. (2024). *Implementasi model microlearning untuk meningkatkan retensi belajar dalam pendidikan agama islam era digital di MAN 1 Yogyakarta*. 4(November).
16. Susanti, E., & Halimah, M. (2018). Desain video pembelajaran yang efektif pada pendidikan jarak jauh : studi di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, No. 2 (2018), 3, 167–185. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.929>.
17. Susilowati, R., Sa, Z., & Noviana, I. (2025). The Implementation of Wordwall as a Learning Medium to Enhance Arabic Learning Motivation Among Fourth Grade Students at MI Darus Sa ' adah. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Agustus 2025*, 27(2), 684–693, 27(2), 684–693.
18. Tamaji, S. T., & Umroh, I. L. (2022). Konsep Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 97–115. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ALF/article/view/2933/1895>
19. Utami, R. L. (2020). Desain Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia. *El-Ibtikar* Vol 9 No 1 Juni 2020, 108–124.
20. Wasil, A. (2024). Urgensi pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa kedua di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. *Muhadasah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6, 280–291. <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i2.3033>
21. Yuliatun, T., Ekasari, A., & Amaliah, K. (2024). Pelatihan Microlearning Berbasis Gamification dengan Wordwall Bagi Guru SMP IT Ibnu Sina. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i2.3533>